

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai upaya untuk mengetahui potensi peserta didik dalam mendapatkan ilmu pengetahuan pada proses pembelajaran. Pendidikan menjadi sebuah penopang penting bagi kemajuan dari suatu negara yang berkaitan dengan kualitas dari negara tersebut (Rufaidah & Ratna Sari, 2019). Kualitas pendidikan yang rendah akan berdampak pada sumber daya manusia (Primayana, 2020). Banyak yang masih menganggap pendidikan bukan menjadi satu tujuan penting khususnya bagi daerah yang tingkat kesadaran akan pendidikannya sangat rendah. Hal ini terutama pada pendidikan yang ruang lingkupnya berada pada satuan pendidikan, yaitu pendidikan di sekolah. Pendidikan di sekolah mengacu pada pembentukan pribadi peserta didik dengan mempelajari segala sesuatu yang ada di lingkungannya dan membentuk persepsi berdasarkan penglihatan, pendengaran, dan perasaannya terhadap lingkungan (Surur *et al.*, 2020). Sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari adalah biologi.

Biologi adalah mata pelajaran yang memuat materi secara menyeluruh (Anggraini *et al.*, 2022). Pada mata pelajaran biologi, peserta didik masih mengasumsikan bahwa mata pelajaran biologi tidak mudah dipelajari sebab terdapat banyak istilah ilmiah (Jayawardana & Gita, 2020). Pada mata pelajaran biologi sulit dipahami karena hanya menyampaikan informasi yang belum cukup untuk membantu proses pemahaman pada saat pembelajaran (Surahman & Dwi Surjono, 2017). Sebagian besar materi di dalam pelajaran biologi memerlukan kecakapan dalam daya ingat, pemahaman serta memecahkan permasalahan di lingkungan sekitar, sebagai contoh pada materi perubahan lingkungan.

Pada materi perubahan lingkungan di dalamnya mencakup mengenai keseimbangan lingkungan dan pemecahan masalah yang terjadi di lingkungan yang menganalisis mengenai sebab serta akibat perubahan lingkungan.

Menurut Noorhidayat *et al.*, (2019), berdasarkan hasil observasi penelitiannya menunjukkan materi perubahan lingkungan cukup sulit bagi peserta didik dikarenakan peserta didik kurang ikut serta secara langsung dalam proses pembelajaran. Rendahnya peserta didik dalam melakukan pemecahan suatu permasalahan berdampak pada kualitas pembelajaran (Hanifa *et al.*, 2019). Pada materi perubahan lingkungan peserta didik di dorong dalam menyampaikan atau memberikan pendapatnya mengenai solusi permasalahan yang terjadi di lingkungan dan membangkitkan keaktifan belajar, motivasi dalam belajar dan juga kreativitas, terutama dalam berpikir kreatif. Pada abad XXI, peserta didik harus mempunyai keterampilan kreatif dan inovatif, berpikir kritis, komunikatif dan kolaboratif (Hasibuan & Prastowo, 2019).

Berpikir kreatif merupakan kegiatan yang diberikan kepada peserta didik dalam menciptakan sebuah gagasan untuk menyelesaikan permasalahan (Sumantri & Ristontowi, 2020). Pada test Pra-Penelitian yang dilakukan Suryaningsih dan Astuti (2021), berpikir kreatif memperoleh rata-rata 23,59 karena peserta didik cenderung kesulitan menjawab permasalahan yang disajikan. Berdasarkan hasil penelitian Qomariah dan Subekti (2021), peserta didik kesulitan dalam berpikir kreatif karena pembelajaran yang umumnya terjadi dengan metode konvensional sehingga tidak membangun kemampuan berpikir kreatif. Dari hasil penelitian Suparman dan Zanthi (2019), menyatakan peserta didik dalam penyelesaian soal yang diberikan belum mampu mencapai pada kategori berpikir kreatif. Dari hasil penelitian Hidayati *et al.*, (2020), pada indikator *originality* yaitu kemampuan pembaruan ide pada masing-masing peserta didik belum tercapai dengan baik. Berdasarkan Pra-Penelitian Huliatusisa *et al.*, (2020) dalam berpikir kreatif peserta didik berpengaruh pada motivasi yang rendah sehingga pembelajaran tidak aktif. Sejalan dengan pendapat Acesta (2020) bahwa berpikir kreatif perlu dukungan dari pendidik agar peserta didik termotivasi sehingga proses belajar di dalam kelas tidak pasif peserta didik dapat mengembangkan kesempatan belajarnya. Masih Rendahnya kemampuan berpikir kreatif sehingga perlu diperhatikan dan ditingkatkan oleh pendidik di dalam proses pembelajaran. Untuk

mendapatkan proses pendidikan yang maksimal, pendidik harus menguasai berbagai model pembelajaran.

Pada model pembelajaran, masih banyak guru dengan penggunaan model belajar yang diterapkan dengan *teacher center* sehingga kegiatan peserta didik terbatas dalam mengemukakan pendapatnya secara langsung dalam proses pembelajaran (Fredik Melkias & Sinaga, 2021). Model belajar berpengaruh pada kemampuan peserta didik pada aspek berpikir kreatif (Ramdani *et al.*, 2021). Pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang menjadikan peserta didik sebagai pemusatan (*student center*), kualitas pembelajaran akan lebih baik. Dari sekian banyak model pembelajaran, terdapat model pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*). Model belajar *reciprocal teaching* adalah pembelajaran yang mengarahkan untuk menjadikan peserta didik memiliki peran di dalam proses belajar sehingga menciptakan gagasan dan pemahamannya terhadap materi yang sedang dipelajari yang menumbuhkan motivasi dalam belajar (Ammy, 2021). Model pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran juga membutuhkan sebuah media untuk memudahkan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajarannya yang disesuaikan dengan kebutuhan materi.

Pemilihan media pembelajaran oleh seorang pendidik harus diperhatikan. Peserta didik cenderung meniru ide atau pendapat temannya karena tidak ingin mempelajari informasi dari berbagai sumber sehingga tidak memiliki pola pikir yang kreatif (Darusman, 2014). Menghadapi peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Atas, pendidik harus berinovasi dan mengembangkan ide dalam melakukan pembelajaran, karena pada jenjang ini peserta didik akan lebih menguasai segala aspek baik kognitif hingga pada kehidupan sosial (Mustafa *et al.*, 2021). Sesuai dengan perkembangan era digital, pendidik memanfaatkan kemajuan digital dengan menggunakan buku yang bersifat elektronik (E-Modul). Pembelajaran e-modul menggunakan bahan ajar memberikan kesan menarik untuk dibaca dan dipahami. Ketika terdapat motivasi di dalam pembelajaran di kelas hal tersebut memengaruhi juga terhadap peningkatan kreativitas (Putri *et al.*, 2023) E-Modul dapat

menjadi arahan pembelajaran bagi peserta didik dalam menganalisis atau mengamati suatu permasalahan untuk dapat menyelesaikan suatu pemecahan masalah (Yolanda, 2021).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran Biologi kelas X yang bertempat di SMA Negeri 1 Ciseeng yaitu model dalam proses belajar belum terlalu dioptimalkan dalam pembelajaran yang memfokuskan pada peserta didik (*student center*) dengan masih banyak melibatkan pemahaman dari pendidik (*teacher center*) dengan bahan ajar yang menggunakan *manual book* sebagai sumber bacaan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada segi keaktifan, bertanya dan menanggapi permasalahan masih perlu di tingkatkan. Pada materi perubahan lingkungan peserta didik cenderung cukup sulit untuk mengungkapkan pendapat atau menemukan ide dari suatu permasalahan yang sedang dipelajari.

Pengukuran berpikir kreatif dalam proses pembelajaran belum dioptimalkan sehingga perlu dilakukan pengujian ketahap kemampuan tersebut. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa peserta didik masih menganggap materi cukup sulit karena diperlukan gagasan atau ide dalam mengungkapkan permasalahan yang lebih kontekstual dengan perkembangan lingkungan baik secara regional, nasional maupun global. Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan ide-ide yang dihasilkan pada pembelajaran sebelumnya peserta didik belum mampu menghasilkan ide yang orisinal dari hasil pemikirannya sendiri. Peneliti ingin dengan penerapan model *reciprocal teaching* yang dibantu dengan e-modul sebagai media ajar yang digunakan sehingga adanya peningkatan pembelajaran pada aspek indikator berpikir kreatif yang sesuai. Dengan itu peneliti mengangkat masalah tersebut untuk dijadikan penelitian dengan *Penerapan Model Reciprocal Teaching Berbantuan e-Modul terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Materi perubahan lingkungan*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pada permasalahan yang sudah diuraikan terdapat identifikasi mengenai permasalahan tersebut, sebagai berikut :

1. Belum optimalnya pengukuran berpikir kreatif dan perlu dilakukan pengujian dalam proses pembelajaran.
2. Guru masih menggunakan model pembelajaran *teacher learning* belum memfokuskan pada peserta didik.
3. Materi perubahan lingkungan cukup sulit bagi peserta didik dikarenakan materi tersebut diperlukan gagasan atau ide dalam mengungkapkan permasalahan.

## **C. Batasan Masalah**

Ruang lingkup penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti sehingga penelitian dilakukan dengan terarah, sebagai berikut:

1. Model pembelajaran dengan menggunakan model *reciprocal teaching*.
2. Media pembelajaran yang digunakan berupa *e-modul* sebagai penunjang pembelajaran peserta didik.
3. Parameter yang diukur adalah aspek berpikir kreatif dengan kemampuan berpikir peserta didik meliputi berpikir lancar (*fluency*), luwes (*flexibility*), orisinal (*originality*) dan terperinci (*elaboration*).
4. Materi dalam penelitian ini adalah perubahan lingkungan yang terdapat di semester 2 pada kelas X yang berlokasi di SMA Negeri 1 Ciseeng .

## **D. Rumusan Masalah**

Pada identifikasi yang telah diuraikan peneliti sehingga terdapat rumusan masalah “Apakah penerapan model *reciprocal teaching* dengan menggunakan E-Modul dapat membangun kemampuan aspek berpikir kreatif pada materi perubahan lingkungan?”

Dari rumusan masalah tersebut, akan difokuskan pada pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model *reciprocal teaching* berbantuan *e-modul* pada materi perubahan lingkungan?
2. Bagaimana respon peserta didik terhadap penerapan model *reciprocal teaching* berbantuan *e-modul* pada materi perubahan lingkungan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kreatif peserta didik sebelum dan sesudah dalam menerapkan model *reciprocal teaching* berbantuan *e-modul* pada materi perubahan lingkungan.
2. Mengetahui respon peserta didik sesudah penerapan model *reciprocal teaching* berbantuan *e-modul* pada materi perubahan lingkungan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang berjudul *Penerapan Model Reciprocal Teaching Berbantuan E-Modul dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Materi perubahan lingkungan* sebagai berikut:

1. Bagi Guru  
Diharapkan dapat memberi inovasi mengenai penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kreatif.
2. Bagi Peserta Didik  
Memberi motivasi belajar dengan pembelajaran yang bermakna, meningkatkan rasa percaya diri, aktif dalam mengungkapkan pendapat dan mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran di dalam kelas.
3. Bagi Sekolah  
Sebagai sebuah masukan mengenai model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kreatif.
4. Bagi Peneliti

Sebagai pembelajaran bahwa melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada materi perubahan lingkungan kelas X.

## **G. Definisi Operasional**

### **1. Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching***

Pendidik dapat melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga peserta didik mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam. *Reciprocal Teaching* merupakan suatu model yang digunakan pada pembelajaran yang memfokuskan pada peserta didik sehingga dalam proses belajar tidak pasif. Adapula langkah yang digunakan dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* yaitu:

1. Guru menugaskan peserta didik membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil.
2. Guru memodelkan empat keterampilan yaitu mengajukan pertanyaan, merangkum bacaan, mengklarifikasi point-point yang sulit, meramalkan pertanyaan atau bagian bacaan berikutnya.
3. Guru menunjuk peserta didik untuk menggantikan perannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut.
4. Guru beralih peran dalam kelompok tersebut sebagai motivator dan mediator.

Model *reciprocal teaching* memberikan pengalaman peserta didik menjadi lebih berani tampil di dalam kelas, meningkatkan rasa percaya diri dan memunculkan gagasan-gagasan baru yang mendukung dalam peningkatan berpikir kreatif. Model pembelajaran *reciprocal teaching* diukur dengan menggunakan lembar observasi pada saat proses belajar.

### **2. Elektronik Modul (E-Modul)**

Pada abad XII, pendidik harus menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan teknologi, begitu pula dengan bahan ajar yang inovatif

dan menggunakan teknologi contohnya E-Modul. E-modul dapat mengembangkan pemahaman peserta didik secara mandiri dan dapat diakses kapan saja. Di dalam E-modul terdapat materi pembelajaran beserta dengan gambar maupun video yang tertera, terdapat soal-soal dan isu atau permasalahan yang cukup menarik.

### **3. Berpikir kreatif**

Pendidik masih menggunakan metode yang belum memfokuskan dalam pemahaman peserta didik dalam membaca maupun memahami materi yang dibahas sehingga cenderung menimbulkan rasa bosan dan berpengaruh terhadap aspek kemampuan dalam berpikir terutama berpikir kreatif. Model belajar yang dapat meningkatkan peserta didik aktif selama di dalam kelas merupakan satu cara dalam peningkatan berpikir kreatif yang diusahakan melalui kegiatan pendidik di dalam kelas. Kemampuan peserta didik berbeda-beda setiap individu yang tidak bisa disamarakan sehingga sebagai seorang pendidik harus memberikan perhatian dan perlakuan yang sesuai pada tiap peserta didik sehingga terdapat peningkatan dalam proses belajar. Diberikan ruang dan kesempatan untuk menyampaikan berpendapat dengan memberikan ide atau gagasan pada mengembangkan hasil pemikirannya. Kemampuan pada aspek indikator berpikir kreatif dapat diukur dengan penggunaan *pretest* dan *posttest* berupa soal uraian.

### **4. Materi Perubahan Lingkungan**

Materi perubahan lingkungan yang terdiri dari permasalahan di lingkungan yang berdasarkan penyebab dan dampak masalah lingkungan dan mempelajari mengenai pengolahan limbah serta macam-macam limbah yang berbahaya maupun tidak berbahaya bagi lingkungan. Sub konsep yang akan dilaksanakan, sebagai berikut

- a. Terdapat 2 Faktor yang menjadi penyebab perubahan lingkungan yaitu alam dan manusia
- b. Macam-macam pencemaran lingkungan serta dampak dan pencegahannya
- c. Pengelolaan limbah padat dan cair



#### d. Penanganan Limbah B3

Pada materi perubahan lingkungan menjadi salah satu hal penting dalam pelaksanaan peserta didik kelas X tingkat Sekolah Menengah Atas.

### **H. Sistematika Skripsi**

Pada sistematika penulisan penelitian ini meliputi mengenai unsur-unsur setiap bab.

BAB I (Pendahuluan) terdapat masalah yang dikaji oleh peneliti yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

BAB II (Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran) menjelaskan mengenai merumuskan konsep penelitian yang berkaitan dengan variabel penelitian. Terdapat kajian teori, hasil penelitian yang relevan dalam penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta asumsi dan hipotesis.

BAB III (Metode Penelitian) menjelaskan mengenai rangkaian kegiatan penelitian yang akan dilakukan yang saling berkaitan seperti pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur Penelitian.

BAB IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan) menyampaikan mengenai temuan yang dilaksanakan selama penelitian berlangsung berdasarkan hasil pengolahan analisis data, pembahasan penelitian, temuan penelitian dan kebaruan penelitian.

BAB V (Kesimpulan dan Saran) pada kesimpulan harus menjawab mengenai rumusan masalah dan menyampaikan penafsiran sedangkan saran merupakan sebuah rujukan bagi peneliti lainnya yang berminat melakukan penelitian selanjutnya.